

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEPERCAYAAN DIRI
PESERTA DIDIK DI SD NAHDLATUL ULAMA SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:

Bangkit Wicaksana

NIM : 14410126

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bangkit Wicaksana
NIM : 14410126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI SD NAHDLATUL ULAMA SLEMAN YOGYAKARTA** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Januari 2021

yang menyatakan,



Bangkit Wicaksana
Bangkit Wicaksana
NIM. 14410126



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274)

586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-374/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEPERCAYAAN DIRI
PESERTA DIDIK DI SD NAHDLATUL ULAMA SLEMAN
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BANGKIT WICAKSANA
Nomor Induk Mahasiswa : 14410126
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED



Penguji I

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 604856597e0c2



Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
SIGNED

Valid ID: 604572a695eb3



Yogyakarta, 28 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60586299a950c

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Bangkit Wicaksana
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bangkit Wicaksana
NIM : 14410126
Judul Skripsi : "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta"

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Pembimbing



Drs. Mujahid, M.Ag

NIP. 19670414 199403 1 002

HALAMAN MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ (٣.)

Sesungguhnya orang-orang yang berkata “Tuhan Kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka Malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “janganlah kamu merasa takut, dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan dengan memperoleh surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (QS. Fusshilat : 30)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

BANGKIT WICAKSANA. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.**

Kepercayaan diri merupakan bekal yang sangat dibutuhkan seorang individu termasuk peserta didik untuk memaksimalkan potensi dirinya. Dengan kepercayaan diri menjadikan peserta didik lebih yakin dengan kemampuan dirinya tanpa merasa minder atas kekurangannya sehingga tercipta aktualisasi diri yang positif. Dikarenakan latarbelakang dan lingkungan yang berbeda-beda tidak semua peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Masih ada sebagian dari mereka yang memiliki kepercayaan diri rendah yang cenderung bersikap pendiam, pemalu, tertutup dan sulit untuk berkomunikasi. Keberadaan seorang Guru PAI di sekolah berperan membantu peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik khususnya mereka yang memiliki kepercayaan diri rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kepercayaan diri peserta didik dan bagaimana kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SD NU Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan sumber data Guru PAI dan peserta didik kelas IV SD NU Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi *non partisipant*, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan reduksi data yang dilakukan secara sistematis, kemudian display data berupa uraian deskriptif yang panjang, dan yang terakhir diberikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kondisi kepercayaan diri peserta didik di SD NU Sleman Yogyakarta sudah cukup baik namun masih ada sebagian peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah dengan ciri-ciri malu-malu, bersikap tertutup, sulit untuk berkomunikasi, pendiam, takut dan ragu untuk tampil di depan umum. Kepercayaan diri peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pola asuh keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekolah. 2) Bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik adalah: a) memberikan motivasi, b) memberikan apresiasi, c) membangun komunikasi aktif, d) melakukan pendekatan kepribadian, e) berkerjasama dengan guru dan orangtua peserta didik. Langkah-langkah kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri adalah melalui proses pembelajaran, kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler. 3) Hasil dari kreativitas guru dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik terdiri dari a) berani tampil di depan umum, b) optimis, c) tanggungjawab, d) terbuka dan aktif berkomunikasi.

Kata Kunci: Kreativitas Guru PAI, Kepercayaan Diri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan Syukur selalu penulis panjatkan kehadiran Allah *Ya Qadiir* Yang Maha Kuasa atas semua kehendak-Nya. Senantiasa memberikan keimanan, kenikmatan sehat dan juga nikmat kesempatan yang sangat luar biasa ini, dalam perjalanan yang cukup panjang penulis berjuang untuk akhirnya terselesaikan skripsi ini. Waktu demi waktu berlalu tak pernah lepas dari kuasa dan karunia-Mu.

Sholawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada baginda yang mulia Nabi Agung Muhammad saw. Yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh alam, semangatnya dalam berdakwah tak pernah pudar walau banyak halangan dan rintangan, yang menjadi penyemangat diri ini untuk terus belajar.

Panjang perjalanan akhirnya selesai sudah karya skripsi ini, rasa sakit yang ku alami ketika mengerjakan karya ini menjadi sedikit hambatan untuk menyelesaikannya. Rasa sakit dari penyakit ini tak lepas membuat patah semangat untuk terus menulis kata demi kata pada skripsi ini. Berkah do'a dari orang tua, guru dan kawan-kawan semua menjadi semangat motivasi tersendiri.

Sekuat apapun perjuangan ini tentu masih jauh dari sempurna. Begitu pula dengan karya sederhana ini. Masih banyak kekurangan dalam tata penulisan didalamnya. Oleh karena itu masukan dan saran dari pembaca sangat berarti untuk kedepannya. Serta hanyalah ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku pembimbing skripsi. Terimakasih atas nasehat, motivasi, perbaikan dan arahnya, sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak Dr. H. Suwadi, MAg, M.Pd. selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SD NU Sleman Yogyakarta, terkhusus untuk Bapak Irzaqun Nafiin S.Hum. yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian disana. Trimakasih juga atas sambutan dan bimbingannya.
7. Bapak KH Bejo Astajirin dan Keluarga selaku Pengasuh PP. Miftahul Jannah Desa Tersobo 3 Prembun Kebumen, Bapak Kyai Muhtasor, Abah KH Munawwir Tanwir beserta Ibu Nyai selaku Pengasuh PP. Al-Munawwir Komplek T “Asy-Syathibi” Krapyak Yogyakarta dan guru-guru ngaji yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
8. Mbah Kyai Asnawi Kutowinangun, Gus Rizal dan kawan-kawan Majelis Dhiyaaul Akhyar Yogyakarta trimakasih untuk kalian semua yang memotivasi peneliti untuk selalu berjuang bersama dalam dakwah.
9. Teman-teman PAI D dan teman-teman (BIZANTIUM) PAI angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga semuanya tanpa terkecuali. Trimakasih atas dukungan semangat dan persahabatannya, semoga persahabatan ini terus berlangsung sampai kapanpun.
10. Teman-teman KKN yang luar biasa dalam perjalanannya. Teman-teman magang III, Imakta (Ikatan Mahasiswa Kebumen di Yogyakarta), Ibu Tri dan Bapak Marsudi selaku pemilik kos tempat saya tinggal. Terimakasih bersama kalian semua saya belajar betapa pentingnya keluarga di perantauan.

11. Teman-teman UKM JQH Al-Mizan dan KODAMA, yang dari sana saya belajar banyak tentang keorganisasian serta belajar menghargai perbedaan dan bergaul dengan masyarakat.
 12. Khusus untuk keluarga yang telah mendukung saya, ayahanda tercinta Bapak Slamet Sadali, Ibu Tini Sutini, Anggit Sasongko dan keluarga, dan segenap Warga Desa Tersobo, serta Uswatun Khasanah seseorang yang menunggu kesuksesan disana. Terimakasih atas do'a dan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti, semoga kalian selalu dalam lindunganNya.
 13. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Akhirnya, semoga karya penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya maupun orang lain yang membutuhkannya.

Semoga amal baik berupa curahan semangat dan tenaga, pikiran, serta pundi-pundi pribadi yang sudah diberikan dibalaskan oleh Allah *subhaanahu wa ta'ala*

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Penyusun,



Bangkit Wicaksana
NIM. 14410126



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II GAMBARAN UMUM SD NU SLEMAN YOGYAKARTA.....	40
A. Letak Dan Keadaan Geografis.....	40
B. Sejarah Berdiri.....	41
C. Visi Dan Misi.....	45
D. Strukur Organisasi.....	47
E. Keadaam Guru Dan Peserta Didik.....	54
F. Prestasi.....	62
G. Sarana Dan Prasarana.....	64
BAB III KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI SD NU SLEMAN YOGYAKARTA.....	72
A. Kondisi Kepercayaan Diri Peserta Didik SD NU Sleman Yogyakarta..	72

B. Kreativitas yang dilakukan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik.....	77
C. Hasil Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik	100
BAB IV PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran-Saran	105
C. Kata Penutup	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	110



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Tenaga Pendidik SD NU Sleman Yogyakarta.....	55
Tabel II Karyawan SD NU Sleman Yogyakarta	58
Tabel III Jumlah Peserta Didik SD NU Sleman Yogyakarta.....	60
Tabel V Prestasi SD NU Sleman Yogyakarta.....	62
Tabel VI Sarana dan Prasarana SD NU Sleman Yogyakarta.....	68



DAFTAR BAGAN

Bagan I Struktur Organisasi SD NU Sleman Yogyakarta	54
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Instrumen Penelitian

LAMPIRAN II : Dokumentasi Penelitian

A. Foto-foto

LAMPIRAN III : Administrasi Penelitian

A. Surat Penunjukan Pembimbing

B. Bukti Seminar Proposal

C. Berita Acara Seminar Proposal

D. Kartu Bimbingan

E. Surat Izin Penelitian

LAMPIRAN IV : Data Peneliti

A. Sertifikat

B. Curriculum Vitae



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No. 157/1987 dan No. 0593b/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es dengan titik bawah
ض	Dad	ḍ	De dengan titik bawah
ط	ta'	ṭ	Te dengan titik bawah
ظ	za'	ẓ	Zet dengan titik bawah
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia yang diharapkan dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Tujuan pendidikan untuk membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dengan pendidikan yang baik diharapkan peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga mampu meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang mandiri, dewasa, luwes, dan bertanggungjawab.¹

Kualitas dan hasil perkembangan peserta didik banyak dipengaruhi oleh karakteristik dirinya sebagai individu. Setiap individu mempunyai lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal tersebut mempengaruhi kepribadian dan rasa percaya dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan belajarnya.² Dengan memiliki kepercayaan diri yang kuat peserta didik akan dapat meningkatkan perkembangan potensi dirinya, baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kekuatan jiwa yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan

¹ Lestari, dkk. "Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered", dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 1 No. 1 (April 2017), hal. 238.

² Henny Puspitarini, *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2013), hal. 6.

tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.³ Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat mendasar bagi seseorang dalam kehidupan untuk mencapai cita-cita yang telah ditentukan. Sebab orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.⁴

Kepercayaan diri dimiliki oleh semua orang tidak terkecuali peserta didik yang duduk di bangku sekolah dasar. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang dalam perjalanannya menuntut ilmu untuk mewujudkan aktualisasi diri yang positif di sekolah. Apabila seorang peserta didik mempunyai rasa percaya diri yang kuat maka peserta didik akan senantiasa belajar untuk tetap berpandangan positif terhadap sesuatu dan siap menghadapi tantangan yang akan terjadi dengan bersikap pantang menyerah serta menganggap kegagalan bukan suatu yang menyedihkan, akan tetapi menjadi langkah untuk menuju sebuah keberhasilan.

Pada kenyatannya tidak semua peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Rasa minder, malu, takut dan lain-lain menjadi sebuah kendala besar bagi peserta didik dalam berinteraksi baik dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dikarenakan rasa tidak percaya diri tersebut mengakibatkan peserta didik menutup diri, kurang

³ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 6.

⁴ Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (PT. Refika Aditama: Bandung, 2007), hal. 206.

mendapat informasi bahkan terisolir dari lingkungannya. Hal tersebut tentu saja dapat menjadi kendala yang cukup besar dalam proses belajar mereka.

Guru PAI merupakan tenaga kependidikan yang mengajarkan materi keagamaan juga memiliki peranan penting dalam membantu membentuk kepribadian peserta didik. Sesuai dengan peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2016 pasal 1 ayat 7 yaitu guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁵

Guru PAI sebagai salah seorang pelaku utama dalam pendidikan dan pembelajaran mengemban tugas mulia dan banyak sekali, baik sebagai seorang individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam pembelajaran guru harus memahami terlebih dahulu bahwa prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi peserta didik dalam belajar. Begitu pula dalam hal membentuk kepribadian peserta didik, langkah awal yang harus dilakukan guru adalah bagaimana cara guru untuk membentuk kepercayaan diri yang cukup bagi peserta didik. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan tujuan pendidikan itu sendiri akan terwujud.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di kelas IV SD NU Sleman Yogyakarta diketahui bahwa masih ada sebagian peserta didik di kelas IV yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dilihat dari gejala-gejala yang tampak dalam proses pembelajaran diantaranya tidak berani

⁵ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 7.

mengungkapkan pendapat, tertutup, sulit berkomunikasi, ragu-ragu dan merasa grogi saat ditunjuk guru untuk tampil di depan kelas. Dalam pembelajaran sebagian peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah kurang aktif cenderung memiliki prestasi yang rendah.⁶ Hal ini disebabkan karena peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah, akan selalu berpikiran negatif terhadap dirinya, dan menganggap dirinya tidak bisa. Mereka kesulitan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, maupun gagasan atau pendapatnya kepada orang lain di depan umum (lingkup pembelajaran). Mereka selalu diam, malu, merasa rendah diri (minder) bahkan merasa takut untuk berbicara atau bertindak. Oleh karena itu hasil pembelajaran yang dicapai kurang maksimal sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai menjadi terhambat dan sulit untuk terwujud.⁷

Terkait dengan hal tersebut, sudah menjadi tugas dan kewajiban seorang Guru PAI untuk meningkatkan kualitas rasa percaya diri peserta didik di sekolah. Namun pada kenyataannya dalam membangun sikap percaya diri peserta didik, tidak semua guru mampu melaksanakan tugas tersebut, terlebih lagi subjek yang dihadapi adalah anak-anak yang masih dalam usia dini. Dimana pada usia tersebut mereka sangat senang sekali bermain atau melakukan aktivitas - aktivitas yang di luar kontrol, mudah bosan dan jenuh. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah kreativitas dari seorang Guru PAI dalam

⁶ Hasil Observasi Pra Penelitian Mata Pelajaran PAI Kelas IV di SD NU Sleman Yogyakarta, Pada Hari Rabu, 15 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

⁷ Hasil wawancara Pra Observasi dengan Bapak M.Irzaqun Nafiin, Selaku Guru PAI di SD NU Sleman Yogyakarta Pada hari Rabu, 15 Januari 2020 pukul 10.00 WIB.

mengemas pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dalam rangka membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didik.

Guru yang kreatif selalu menemukan berbagai cara dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.⁸ Dengan adanya kreativitas dari Guru PAI diharapkan kepercayaan diri peserta didik yang masih rendah akan terbangun kembali.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kepercayaan diri peserta didik kelas IV di SD NU Sleman Yogyakarta ?
2. Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan sikap kepercayaan diri peserta didik kelas IV di SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana Hasil dari kreativitas Guru PAI dalam mningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas IV di SD NU Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang ada pada judul penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu :

⁸ Jamal Ma'mur A., *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hal. 27-28.

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kondisi kepercayaan diri peserta didik kelas IV di SD NU Sleman Yogyakarta
- b. Mengetahui kreativitas yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas IV di SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta.
- c. Mengetahui hasil dari kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas IV di SD NU Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretik-Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi menambah khasanah keilmuan dalam Pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan peningkatan sikap kepercayaan diri peserta didik melalui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai bahan referensi atau sumber rujukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk memahami dan mengembangkan kreativitas seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap kepercayaan diri siswa.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini berperan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai

pelaksanaan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap kepercayaan diri siswa.

- 4) Bagi pembaca secara umum, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan baik secara teori maupun praktek tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap kepercayaan diri siswa.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, terdapat beberapa karya ilmiah yang menurut peneliti relevan dengan apa yang ditulis peneliti dan dapat dijadikan sebagai bahan dan saduran yang memadai dalam penyusunan serta mengelaborasi lebih jauh terhadap penelitian ini juga memberikan kontribusi wacana terhadap skripsi ini. Selain itu, kajian pustaka ini juga digunakan untuk menghindari adanya pengulangan dan sekaligus membatasi ranah penelitian yang sedang diteliti. Peneliti menemukan beberapa referensi karya ilmiah yang peneliti kaji diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Inayatul Hidayah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul "*Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Materi Fikih Wanita (Menstruasi) Melalui Kajian Kitab Risalah Haidl Di Kelas XII SMK VIP Al-Huda Kebumen*". Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kreativitas guru dalam mengembangkan materi fikih wanita (menstruasi) melalui kajian *Kitab*

Risalah Haidl berdasarkan ciri *aptitude* sudah terlihat, namun masih perlu pengembangan lagi. Dan berdasarkan ciri non attitude, guru sudah menunjukkan sikap kreatif yang terlihat dalam menyampaikan pembelajaran dan usaha dalam meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan menstruasi. (2) Hasil yang dicapai oleh guru dalam mengembangkan materi fikih wanita (menstruasi) melalui kajian *kitab risalah haidl* yaitu pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Indikator hasil tersebut adalah secara kognisi, siswa dapat memecahkan masalah atau soal yang diberikan oleh guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan hasil yang paling penting adalah pengalaman atau penerapan pengetahuan dalam kehidupan mereka.⁹

Persamaannya adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas Guru PAI dan subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Fokus penelitian diatas yaitu pengembangan materi pembelajaran fikih di kelas sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti tentang peningkatan sikap kepribadian peserta didik yaitu pelaksanaan kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di lingkungan sekolah.

⁹ Inayatul Hidayah, "Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Materi Fikih Wanita (Menstruasi) Melalui Kajian Kitab Risalah Haidl Di Kelas XII SMK VIP Al-Huda Kebumen", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hidayah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 dengan judul “*Kreativitas Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di SD Muhamadiyah Prambanan*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan kreativitas Guru PAI dalam pembentukan karakter tanggung jawab dapat ditemukan dalam beberapa hal; (a) memulai dengan tugas-tugas sederhana, (b) menebus kesalahan saat berbuat salah, (c) konsekuensi terhadap segala sesuatu, dan (d) berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab. (2) metode yang digunakan adalah Metode *Live In* yang diterapkan di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran (kegiatan pengembangan PAI).¹⁰

Persamaannya adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa serta subjek penelitian yaitu Guru PAI dan peserta didik. Perbedaannya adalah pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Dimana fokus penelitian di atas adalah pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik, sedangkan pada penelitian ini peneliti adalah pada peningkatan sikap kepercayaan diri peserta didik.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sandra Kusuma Astuti, jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

¹⁰ Nurul Hidayah, “Kreativitas Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di SD Muhamadiyah Prambanan”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

tahun 2019 tentang “*Konseling Individu Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Broken Home Di Mts Negeri 1 Bantul Yogyakarta*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling individu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home* terdiri dari beberapa tahap yaitu : (1) tahap perencanaan ; mengidentifikasi siswa, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan perangkat teknis, menetapkan fasilitas layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi. (2) tahap pelaksanaan ; siswa dipanggil, siswa memenuhi panggilan. (3) tahap evaluasi, (4) tahap tindak lanjut (5) tahap laporan.¹¹

Persamaan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang kepercayaan diri peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada cara guru BK yang menggunakan konseling individu untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti tulis adalah kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa beberapa penelitian di atas sama-sama terdapat persamaan dan perbedaan dalam pembahasan namun belum ditemukan penelitian yang sama-sama membahas tentang kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta. Oleh karena itu, kiranya penelitian ini patut dan layak diangkat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

¹¹ Sandra Kusuma Astuti, “Konseling Individu Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Broken Home Di Mts Negeri 1 Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Komseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penelitian ini dapat menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1) Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata kreatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya kemampuan untuk menciptakan, sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi, daya cipta.¹² Kreativitas merupakan hasil dari daya cipta yang dilakukan oleh seseorang. Kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta gagasan. Orang kreatif melihat hal sama, tetapi melalui cara berpikir yang berbeda.¹³

Kreativitas menurut Rahmat Aziz dalam bukunya merupakan interaksi antara sikap, proses, dan lingkungan dimana seseorang atau sekelompok orang menghasilkan suatu karya yang dinilai baru dan berguna dalam konteks sosialnya.¹⁴ Sedangkan menurut Gullford yang dikutip oleh utami munadar,¹⁵ kreativitas melibatkan proses belajar secara *divergen*, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternative jawaban berdasarkan informasi yang diberikan.¹⁵

¹² Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ke-5*, (Jakarta : Balai pustaka, 2016), hal. 219.

¹³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 154.

¹⁴ Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan: Pengembangan Kreativitas Dalam Praktik Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 12.

¹⁵ Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 24

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal ini tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan konstruksi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.¹⁶

Dengan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas mengenai makna dari kreativitas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan ide atau gagasan baru yang menarik sebagai terobosan yang berguna untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

b. Ciri-ciri Guru Kreatif

Kreativitas guru merupakan kemampuan seorang guru dalam menciptakan gagasan-gagasan atau ide-ide baru yang berkaitan dengan pembelajaran dengan tujuan membangun pemberdayaan, penguatan dan pengembangan bakat peserta didik sebagai penunjang kesuksesan.

Seorang guru kreatif menjadi model spontanitas pemikiran dan keterbukaan terhadap ide-ide baru yang mereka inginkan bagi peserta didik. Kebaruan yang diciptakan guru dapat meningkatkan manfaat akademis bagi peserta didik, serta menunjukkan keistimewaannya,

¹⁶ Nana Syaodih Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) cet ke 2, hal. 104.

eksentrik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta peserta didik akan merasakan kenyamanan saat guru tersebut mengajar.¹⁷

Seorang guru dapat dikatakan kreatif apabila terdapat unsur-unsur kreatifitas dalam pembelajaran, baik dari segi pengelolaan kelas, pemanfaatan media dan inovasi dalam menggunakan strategi belajar. Adapun beberapa ciri – ciri guru yang berepribadian kreatif dan profesional seperti yang dikemukakan oleh Andhi Yudha adalah “fleksibel, disiplin, optimal, responsif, respek, empatik, cekatan, nge-frend., humoris, suka dengan anak, inspiratif, lembut dan anak adalah amanah.”¹⁸

Menurut Erwin Widiasworo dalam bukunya terdapat beberapa ciri-ciri lain dari seorang guru yang kreatif antara lain sebagai berikut:

1) Mampu menciptakan ide baru

Kreatif identik dengan sebuah penemuan ide baru. Dengan menciptakan dapat dikatakan bahwa guru kreatif adalah guru yang mampu menemukan sebuah ide baru yang bermanfaat. Ide ini dapat muncul dengan tidak terduga (spontan) ataupun melalui perencanaan. Namu perlu diketahui bahwa untuk dapat menciptakan ide guru harus banyak belajar guna menambah wawasan yang akan menjadikan

¹⁷ Elaine K. McEwan, *10 Karakter Yang Harus Dimiliki Guru Yang Sangat Efektif*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2014), hal. 72.

¹⁸ Andhi Yudha Asfandiyat, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hal. 20-25.

pemikirannya berkembang. Karena jika tidak, akan sulit bagi guru untuk menciptakan ide-ide baru yang segar.¹⁹

2) Tampil beda

Guru kreatif akan terlihat berbeda penampilannya saat mengajar dengan guru lain yang minim ide atau tidak kreatif. Mereka cenderung memiliki ciri khas tersendiri karena memang penuh dengan sesuatu yang baru, yang terkadang hal tersebut tidak pernah terpikirkan oleh guru-guru lainnya.²⁰

3) Fleksibel

Guru yang kreatif tentu saja sangat menghindari sifat kaku pada dirinya. Guru yang kreatif lebih mengedepankan kondisi daripada harus selalu melaksanakan rencana yang telah ia buat sebelumnya. tentunya dengan begitu mereka memiliki kemampuan memahami siswanya dengan lebih baik, memahami karakter siswa, memahami gaya belajar siswa dan tentunya memahami apa yang diharapkan oleh siswa dari setiap kegiatan pembelajarannya.²¹

4) Mudah Bergaul

Guru yang kreatif mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang sedang ditempatinya. Sehingga dengan begitu mudah bagi guru untuk bergaul atau merebut hati siswanya. Kemampuan ini harus selalu mereka tunjukkan secara profesional

¹⁹ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 72

²⁰ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi ...*hal. 72.

²¹ *Ibid.*, hal.72.

ketika guru di dalam kelas atau di luar kelas. Guru tidak boleh terlalu menjaga gengsi, karena hal tersebut akan membuat siswa sungkan dan enggan untuk mendekati guru. Bersikap layaknya sahabat adalah sikap yang tepat untuk membuat siswanya nyaman bergaul dengan guru.²²

5) Menyenangkan

Setiap orang pasti suka dengan orang yang menyenangkan, termasuk siswa. Baik siswa aktif atau terlebih siswa pasif akan lebih suka dengan guru yang menyenangkan daripada guru yang menyeramkan. Ciri ini selalu ditunjukkan dengan sikap dan selera humor yang dimiliki oleh seorang guru. Humor ini nantinya akan digunakan guru untuk membuat suasana kelas menjadi lebih cair dan pastinya menyenangkan.²³

6) Senang Melakukan Eksperimen

Guru yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Mereka selalu tertantang untuk membuat hal-hal baru dengan eksperimen yang dilakukannya. Eksperimen tersebut bisa berupa metode pembelajaran atau hal lainnya. Intinya eksperimen ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya menjadi seorang guru. Guru yang memiliki ciri ini ditandai dengan mereka yang tidak pernah jenuh untuk mencoba sesuatu yang baru, yang belum pernah ia lakukan, jika berhasil akan

²² *Ibid.*, hal.73.

²³ *Ibid.*, hal.73.

menjadi sesuatu yang patut diteruskan, jika tidak akan ia evaluasi dan ia jadikan bahan pembelajaran untuk mencapai ssuatu yang lebih baik.²⁴

7) Cekatan

Guru kreatif bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak akan suka menunda-nunda suatu pekerjaan. Setiap masalah yang dihadapi akan diselesaikan dengan cepat.²⁵

2) Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al Quran dan hadis.²⁶ Dengan redaksi yang agak singkat, ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam pada hakikatnya membawa ajaran- ajaran yang bukan hanya mengatur satu segi, tetapi mengenai berbagai segi kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu ialah Al Quran dan As Sunnah.²⁷

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif

²⁴ *Ibid.*, hal.74.

²⁵ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 74.

²⁶ Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta : Amzah, 2013), hal. 25.

²⁷ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikn Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hal. 17-18.

dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada para peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada Al Quran dan hadis di semua dimensi kehidupan.²⁸

b. Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam

Menurut Mansyur dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip dalam Pendidikan Agama Islam yakni:

- 1) Pendidikan merupakan proses pemberian bantuan pencapaian tingkat kesempurnaan yaitu manusia yang mencapai tingkat keimanan, berilmu yang disertai dengan amal shaleh.
- 2) Sebagai model yakni Rasulullah sebagai uswatun hasanah yang dijamin oleh Allah karena mempunyai akhlak mulia.
- 3) Pada diri manusia terdapat potensi baik dan buruk atau negatif, misalnya lemah, tergesa-gesa, berkeluh-kesah.²⁹

Dengan prinsip Pendidikan Agama Islam tersebut maka, pendidikan ditujukan dalam rangka untuk membangkitkan potensi yang baik pada anak dan mengurangi potensi buruk.

c. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Menurut samsul nizar membagi dasar pendidikan agama islam menjadi tiga sumber, yaitu sebagai berikut:

²⁸ Minarti, *Pendidikan Islam*, ...hal. 33

²⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), Hal. 328.

1) Al-Quran. Yakni kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab guna menjalankan jalan hidup yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia (*Rahmatallil'amin*) baik di dunia maupun di akhirat. Pelaksanaan pendidikan islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Al-Quran.

2) Sunnah. Keberadaan sunnah Nabi tidak lain adalah sebagai penjelas dan penguat hukum-hukum yang ada di dalam Al Quran, sekaligus sebagai pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya.

3) Ijtihad. Pentingnya tidak lepas dari kenyataan bahwa pendidikan islam di suatu sisi dituntut agar senantiasa sesuai dengan dinamika zaman dan IPTEK yang berkembang dengan cepat. Sementara di sisi lain dituntut agar tetap mempertahankan kekhasannya sebagai sebuah sistem pendidikan yang berpijak pada nilai-nilai agama.³⁰

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam bertujuan mengembangkan pemikiran seseorang, mengatur tingkah laku dan emosinya lalu mengarahkan secara benar sesuai dengan ajaran agama islam. Maka tujuan kita adalah mendidik seseorang menjadi ahli ibadah yang shalih, karena al-quran menganggap ibadah adalah sebuah amalan dan amalan adalah ibadah.

³⁰ Wiji Hidayati, "*Jurnal Pendidikan Islam: Peran Dan Tantangan PAI Di Era Global*", Dalam *Jurnal*, Vol.XII No 1 (Juni 2005), hal.64

Dan mengikat hubungan antara jiwa dan fisik, antara langit dan bumi, antara dunia dan akhirat dengan sistem yang unik dan bentuk yang tepat.³¹

e. Fungsi pendidikan agama islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam secara makro adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insani yang ada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam. Atau dengan istilah lain yang lazim digunakan yaitu menuju terbentuknya kepribadian muslim. Dengan demikian ada beberapa fungsi agama islam:

- 1) Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan mengenai kebesaran ilahi, sehingga tumbuh kreativitas yang benar.
- 2) Mensucikan diri manusia dari syirik dan berbagai sikap hidup dan perilaku yang dapat mencemari fitrah kemusiaannya, dengan menginternalisasikan nilai-nilai insani dan ilahi pada subjek didik.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu maupun sosial.³²

Berdasarkan pada definisi tentang kreativitas guru dan definisi tentang pendidikan agama islam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kreativitas Guru PAI adalah kemampuan seorang Guru PAI dalam menciptakan suatu gagasan-gagasan atau ide-

³¹ Syaikh Khalid Abdurahman Al-Ikk, *Pedoman Pendidikan Anak: Menurut Al-Quran dan Sunnah*, (Solo: Al-Qowam, 2010), Hal. 284

³² Mansur, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*,... hal. 134

ide baru yang berkaitan dengan pembelajaran agama islam dengan yujuan membimbing peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya insan kamil.

3) Kepercayaan Diri

a. Pengertian kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.³³ Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak, maupun orang tua, secara individu maupun kelompok.

Lauster menyatakan bahawa kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kepercayaan diri memepengaruhi sikap hati-hati, ketergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita. Rasa percaya diri adalah salah satu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia.³⁴

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang

³³ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 6.

³⁴ Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 4.

lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.³⁵

Orang yang memiliki kepercayaan diri akan menghargai dirinya sendiri. Artinya dia memiliki cara pandang yang positif terhadap dirinya. Rasa percaya diri yang tinggi muncul dari tinggi penghargaan diri seseorang atau sering dikenal dengan *self esteem*. Rasa tidak percaya diri muncul karena kita sering kali berfokus pada kekurangan kita, baik itu mengenai pengalaman-pengalaman kita yang buruk ataupun peristiwa yang membuat kita malu.³⁶

Dunia pendidikan salah satu indikator penting berkaitan dengan berhasilnya pendidikan karakter pada anak didik adalah menunjukkan sikap percaya diri. Sikap percaya diri ini muncul karena terbangun sikap berpikir positif dalam menghadapi kehidupan. Tanpa ada rasa percaya diri maka seseorang hanya akan dihantui keragu-raguan ketika ia akan melangkah atau bahkan pada saat melangkah.³⁷

Berdasarkan pemaparan di atas diperoleh kesimpulan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian seseorang yang yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri yang kemudian melahirkan motivasi terhadap diri sendiri untuk dapat mencapai tujuan hidupnya. Sedangkan

³⁵ M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 34.

³⁶ Gian Sugiana Sugara, *Seni Memprogram Ulang Pikiran Bawah Sadar*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 69

³⁷ A. Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 69

tidak percaya diri berarti tidak adanya keyakinan dalam diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk bisa mencapai tujuan hidupnya.

b. Aspek-aspek kepercayaan diri

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri adalah yang menghargai dirinya sendiri dan memiliki cara pandang positif terhadap dirinya. Karena rasa percaya diri muncul dari penghargaan diri seseorang terhadap dirinya sendiri.³⁸

Menurut Lauster orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah sebagai berikut:

- 1) Keyakinan kemampuan diri, adalah sikap positif seseorang tentang dirinya, ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis, adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- 3) Objektif, orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab, adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

³⁸ *Ibid.*, hal. 69

- 5) Rasional dan realistis, adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai kenyataan.³⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik, dalam dirinya terdapat aspek-aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realistis. Jika semua aspek tersebut terdapat dalam diri seseorang maka orang tersebut akan mampu membawa diri untuk berkembang dan maju ke arah perubahan yang lebih baik sesuai potensi yang dimilikinya.

c. Ciri-ciri orang yang percaya diri

Seseorang yang memiliki atau tidak memiliki kepercayaan diri dapat diketahui dari perilaku, sikap, dan gerak-gerik tubuhnya. Berikut ini merupakan ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri yang tinggi sebagai berikut.

- 1) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya

³⁹ Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 35-36.

- 6) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- 7) Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya
- 8) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- 9) Memiliki latar pendidikan keluarga yang baik
- 10) Selalu berkreasi positif dalam menghadapi berbagai masalah.⁴⁰

Sedangkan orang yang tidak memiliki kepercayaan diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan
- 2) Memiliki kekurangan atau kelemahan dari segi mental, fisik, sosial, ekonomi
- 3) Sulit menetralsisir timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi
- 4) Gugup dan kadang berbicara gagap
- 5) Memiliki latar pendidikan keluarga yang kurang baik
- 6) Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak kecil
- 7) Kurang memiliki kelebihandalam bidang tertentu dan tidak tahu cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu
- 8) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya
- 9) Mudah putus asa
- 10) Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah
- 11) Pernah mengalami trauma

⁴⁰ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 4.

12) Sering berkreasi negatif dalam menghadapi masalah.⁴¹

Kepercayaan diri yang berlebihan tidak selalu bersifat positif. Orang yang terlalu percaya diri sering tidak hati-hati dan seenaknya, tingkah lakunya sering menyebabkan konflik dengan orang lain, sering memberikan kesan kejam, dan lebih banyak lawandibandingkan kawan. Dalam hubungannya dengan oranglain, kepercayaan diri yang rendah terlihat sebagai rasa malu, kebingungan, rendah hati yang berlebihan, kemasyhuran yang besar, kebutuhan yang berlebihan untuk pamer, dan keinginan yang berlebihan untuk dipuji.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri yakni optimis, ambisi, kreatif, toleran, terbuka terhadap hal baru, tidak bergantung pada orang lain, dan memiliki kemantapan dalam kehidupan. Sedangkan ciri orang yang memiliki kepercayaan diri rendah akan terlihat merasa malu, tidak berani bertindak, kebingungan, rendah hati berlebihan, minder, dan keinginan untuk selalu dipuji atau mencari perhatian.

d. Faktor-Faktor Pembentuk kepercayaan diri

Para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri bukanlah diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak dini, dalam kehidupan bersama orang tua. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri pada diri seseorang yaitu:

1) Faktor Gen dan Pola Asuh Orang tua

⁴¹ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 5.

⁴² Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 14.

Faktor gen memang sangat berpengaruh terhadap derajat percaya diri anak. Artinya, bisa jadi anak pemalu, penakut, suka minder, dan sebagainya disebabkan karena ayah/ibunya demikian pula. Namun, berdasarkan penelitian faktor gen memiliki daya dukung sedikit persentasinya rendah, sekitar 20% sampai dengan 40% saja dalam pembentukan karakter termasuk percaya diri. Faktor terbesar yang memengaruhi justru dari pola asuh yang diterapkan orangtuanya. Orantua cerdas memberi stimulus justru mampu menjadikan anaknya yang biasa malah melebihi ekspektasinya, cemerlang diluar dugaan. Sebaliknya, potensi yang luar biasa karunia Tuhan kepada anak, jika orang tua kurang bisa merangsangnya, sangat memungkinkan sang anak juga menjadi anak yang datar-datar saja, bahkan mengalami kemunduran.⁴³

2) Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu membentuk kepribadian anak termasuk di dalamnya kepercayaan diri. Guru adalah panutan utama bagi siswanya. Perilaku dan kepribadian seorang guru berdampak besar bagi pemahaman gagasan dalam pikiran siswa tentang diri mereka. Salah satu segi dalam pendidikan di sekolah, baik secara tertutup atau terbuka persaingan antar siswa dalam berbagai bidang telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan akademik mereka.

⁴³ Henny Puspitarini, *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hal. 49-50

Setiap kompetensi pasti ada pihak yang menjadi pemenang dan ada pihak yang kalah. Siswa yang sering menjadi pemenang dalam setiap kompetensi akan mudah mendapatkan kepercayaan diri dan harga diri.⁴⁴

3) Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Lingkungan dimana mereka terbiasa bergaul dan mengungkapkan atau mengekspresikan diri, perasaan maupun pikiran mereka pada orang lain. Dalam interaksi sosial yang dilakukan, populer atau tidaknya individu dalam kelompok teman sebaya tersebut sangat menentukan dalam proses pembentukan sikap percaya diri.⁴⁵

4) Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan kepribadian anak termasuk sikap percaya diri. Karena lingkungan sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Lingkungan dapat membentuk kepribadian anak karena dalam kehidupan sehari-hari anak akan

⁴⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 232.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 224.

selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungan disekitarnya.⁴⁶

Menurut Enung fatimah faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

1) Pola Asuh

Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, faktor pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan kepercayaan diri seseorang. Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu.

Orang tua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan mengakibatkan kepercayaan diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai dimata orang tua.

Di kemudian hari, anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistik terhadap diri, seperti orang tuanya meletakkan harapan realistik terhadap dirinya.

2) Pola Pikir Negatif

Reaksi seseorang terhadap orang lain atau suatu masalah atau peristiwa sangat dipengaruhi oleh cara berpikirnya. Seseorang dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung mempersepsi

⁴⁶ Centi J.P., *Mengapa Rendah Diri*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hal. 9.

segala sesuatu dari segi negatif. Ia tidak menyadari bahwa dari dalam dirinyalah semua negativisme berasal.⁴⁷

e. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional harus dimulai dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting karena hanya dirinyalah yang dapat mengatasi rasa rendah diri yang dimiliki. Adapun beberapa cara untuk meningkatkan kepercayaan diri di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memupuk keberanian untuk bertanya
- 2) Peran aktif pendidik untuk bertanya kepada siswanya.
- 3) Mengerjakan soal di depan kelas.
- 4) Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah.
- 5) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- 6) Penerapan disiplin yang konsisten.⁴⁸

Sedangkan menurut Santrock untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang terdapat empat cara yaitu:

- 1) Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi yang penting.
- 2) Dukungan emosional dan penerimaan sosial
- 3) Prestasi

⁴⁷ Enung Fatimah, Psikologi perkembangan: perkembangan peserta didik, (Bandung : Pustaka setia, 2006), hal. 150.

⁴⁸ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 136.

4) Mengatasi masalah (*coping*).⁴⁹

Kepercayaan diri merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang, tak terkecuali peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Kepercayaan diri yang kuat akan menimbulkan sikap positif dalam memandang diri pribadi pada peserta didik baik saat pelajaran berlangsung maupun dalam kehidupan sehari-hari.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan seperangkat cara yang sistematis, logis, dan rasional yang digunakan oleh peneliti ketika merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data untuk menarik kesimpulan.⁵⁰ Dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta. Sedangkan dari segi analisis datanya penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menawarkan gambaran atau laporan rinci mengenai fenomena sosial, latar, dan pengalaman, kelompok dan sebagainya.⁵¹ Dalam penelitian deskriptif seseorang peneliti melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi,

⁴⁹ John W. Santrock, *Edisi Keenam Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2003), hal. 339.

⁵⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Dan Teknik Komunikasi; Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Malang : UMM Press, 2010), Hal. 122

⁵¹ Janet M. Ruane, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*. (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 19.

yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.⁵² Sedangkan penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moloeng, merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian (contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵³ Masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.⁵⁴

Dalam hal ini yang sangat penting bagi peneliti adalah mengungkap makna, yaitu makna dari proses penerapan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran kaitannya dengan peningkatan kepercayaan diri peserta didik di SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta secara mendalam.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan cara memandang atau memahami suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai macam disiplin ilmu. Sesuai dengan judul ini peneliti menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Hal ini dikarenakan psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan

⁵² Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 11.

⁵³ Andi Pratowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2011), hal. 23-24.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Hal. 205

membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar.⁵⁵

3. Objek dan subjek penelitian

Objek dalam penelitian adalah tentang bagaimana implementasi kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap kepercayaan diri siswa dan metode yang digunakan dalam meningkatkan sikap kepercayaan diri peserta didik di SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta.

Subjek penelitian adalah informan. Menurut Moloeng, informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.⁵⁶ Dalam menentukan subjek dari penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang situasi sosial yang akan diteliti.⁵⁷ Adapun yang akan dijadikan subjek adalah :

- a. Kepala SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta, sebagai pihak yang memberikan informasi mengenai gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya serta hal-hal lain yang terkait dengan keadaan sekolah.

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), Hal. 24

⁵⁶ Andi Pratowo, *Metode penelitian kualitatif...*, hal. 195

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 300

- b. Guru Pendidikan Agama Islam SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta yaitu Bapak Irzaqun Nafi'in S.Hum., salah satu Guru PAI selaku sumber informasi utama mengenai kreativitasnya dalam meningkatkan sikap kepercayaan diri peserta didik.
 - c. Peserta didik kelas IV SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta sejumlah 7 anak yang dianggap mampu memberi jawaban atas informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap kepercayaan diri peserta didik.
4. Metode Pengumpulan Data
- a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵⁸ Secara garis besar observasi dibagi menjadi dua yaitu 1) observasi partisipan artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dan 2) observasi non-partisipan artinya peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung terhadap apa yang ditelitinya.⁵⁹

Peneliti memilih melakukan observasi non-partisipan atau hanya sebagai pengamat terhadap fenomena sosial yang ditelitinya. Adapun

⁵⁸ Djunaidi Ghony, Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 165.

⁵⁹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 107.

yang peneliti amati adalah data tentang lokasi penelitian, pelaksanaan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap kepercayaan diri peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi tertentu. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal baik secara langsung maupun melalui perantara. Sedangkan hubungan antara narasumber dan pelaku wawancara yaitu bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.⁶⁰

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada metode wawancara, terutama wawancara mendalam (*depth interview*) dan semi terstruktur. Artinya peneliti menentukan kerangka pertanyaan dalam sebuah wawancara yang menggiring peneliti untuk memperoleh informasi yang diinginkannya.⁶¹

Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik untuk mencari data dan informasi mengenai keadaan kepercayaan diri peserta didik, kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah yang berkaitan dengan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

c. Dokumentasi

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 113.

⁶¹ Djunaidi Ghony, Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian...*, hal. 183.

Dokumentasi merupakan setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan oleh peneliti. Dokumen dapat berupa memo, surat, *diary*, fotografi, film, video, dan lain sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi peneliti.⁶²

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data-data dokumenter objek penelitian. Adapun dokumen yang diteliti diantaranya profil sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, program kerja sekolah, prestasi bidang akademik dan non akademik, sarana dan prasarana sekolah, serta proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun

⁶² *Ibid.*, hal. 199.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 335.

lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.⁶⁴

Menurut Miles dan Huberman, langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data terdiri dari tiga bagian, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi data. Berikut ini merupakan penjabaran dari tiga langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isi data. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklarifikasi dan menyajikan data sesuai dengan pokok

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 336.

permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.⁶⁵

c. Kesimpulan dan Verifikasi (*Verification*)

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesisi atau teori.⁶⁶

Pada penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti melakukan pemilihan data yang penting dan sesuai judul penelitian. Data penting yang dipilih merupakan data yang dapat menjawab pertanyaan pada instrumen wawancara, pedoman observasi, serta dokumentasi yang memperkuat keduanya. Data yang dipilih disajikan secara sederhana dan jelas tanpa mengurangi isi data agar dapat dilihat data-data yang memberikan kemungkinan untuk dijadikan kesimpulan. Kemudian peneliti menjabarkan kesimpulan data dalam bentuk kalimat sehingga kesimpulan data tersebut dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

6. Uji Keabsahan Data

⁶⁵ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 49-50.

⁶⁶ Eva Latipah, *Metode Penelitian...*, hal. 338-345.

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁶⁷ Triangulasi sumber yaitu tehnik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang didapatkan dari beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti mengecek kembali informasi yang diberikan oleh kepala sekolah dengan menanyakan pertanyaan yang sama dengan guru PAI dan guru kelas.

Trianggulasi tehnik yaitu tehnik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.⁶⁸ Triangulasi sumber yang digunakan peneliti adalah dengan mengecek data kembali informasi atau data yang diperoleh dari mengamati kegiatan di sekolah dengan melakukan wawancara pada guru PAI .

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun uraian dari setiap bagian sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 204

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 373-374.

Pembahasan pada Bab I berisi bagian pendahuluan yang merupakan hal mendasar yang menjadi acuan untuk melanjutkan ke bab berikutnya. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II berisi tentang gambaran umum SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta, pembahasan pada bab ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdirinya secara singkat, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, prestasi yang diraih serta sarana prasarana yang ada di SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta.

Pada Bab III berisi tentang pemaparan data hasil penelitian beserta analisis mengenai kondisi kepercayaan diri peserta didik di SD NU Sleman Yogyakarta dan pelaksanaan kreativitas yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap kepercayaan diri peserta didik di SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta.

Pada Bab IV berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Adapun bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SD NU Sleman Yogyakarta, maka dapat diperoleh rangkuman kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kepercayaan diri peserta didik di SD NU Sleman Yogyakarta sudah cukup baik namun masih ada sebagian peserta didik yang masih memiliki kepercayaan diri rendah dengan ciri-ciri seperti malu-malu, tertutup, sulit berkomunikasi, pendiam, takut dan ragu-ragu ketika tampil di depan teman-temannya. Kepercayaan diri peserta didik di SD NU Sleman Yogyakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pola asuh keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekolah.
2. Kreativitas yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SD NU Sleman Yogyakarta diklasifikasikan menjadi lima bentuk kreativitas. Pertama memberikan motivasi peserta didik untuk berani tampil di depan. Kedua memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Ketiga, membangun komunikasi aktif dengan peserta didik dengan apesepsi dan menanyakan pemahaman materi. Keempat, melakukan pendekatan kepribadian di dalam kelas maupun di luar kelas. Kelima, bekerjasama dengan guru dan orangtua peserta didik

untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yaitu pertama, melalui proses pembelajaran dengan menginovasi strategi belajar dan pemanfaatan media belajar. Kedua, melalui kegiatan keagamaan yaitu Asmaul Husna dan shalat dhuha berjamaah, Shalat dzuhur dan asar berjamaah serta peringatan hari besar Islam. Ketiga, melalui ekstrakurikuler dengan mengikuti perlombaan dan tampil di acara besar sekolah.

3. Hasil dari kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SD NU Sleman Yogyakarta kelas IV yaitu adanya sikap keberanian untuk tampil di depan umum; bersikap optimis pantang menyerah; tanggungjawab; bersikap terbuka dan aktif dalam berkomunikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SD NU Sleman Yogyakarta, antara lain:

1. Saran untuk Kepala SD NU Sleman Yogyakarta agar lebih memperhatikan kemampuan Guru PAI dalam hal kreativitas meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Perlu diadakan workshop khusus pengembangan kreativitas Guru PAI dalam membantu peserta didik membentuk kepribadian yang matang.

Diberikan apresiasi kepada guru kreatif agar lebih semangat mengoptimalkan kreativitasnya.

2. Saran untuk Guru PAI di SD NU Sleman Yogyakarta, tetaplah menjadi Guru PAI yang kreatif dan menyenangkan dalam mendidik dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran serta selalu berupaya membentuk karakter-karakter yang baik bagi peserta didik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT. yang telah menuntun peneliti untuk menjalankan tanggungjawab besar hingga tertulisnya sebuah laporan penelitian yang berupa skripsi ini dengan lancar. Shalawat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang membawa risalah kebenaran, semoga mendapatkan tebaran syafa'atnya di hari akhir.

Terimakasih yang terdalam peneliti sampaikan kepada seluruh keluarga besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, SD NU Sleman Yogyakarta, serta semua pihak yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mohon maaf sebesar-besarnya dan berharap ada pembenahan dalam setiap kekurangan, kekeliruan, dan kesalahan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pemegang estafet selanjutnya agar mampu membawa pendidikan ke arah yang lebih baik.

DARTAR PUSTAKA

- Andi Pratowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2011.
- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, PT. Refika Aditama: Bandung, 2007.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- A. Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Centi J.P., *Mengapa Rendah Diri*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Didi Abdillah Ahmad, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelelegences Di Kelas V SD Juara Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Gian Sugiana Sugara, *Seni Memprogram Ulang Pikiran Bawah Sadar*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hamidi, *Metode Penelitian Dan Teknik Komunikasi; Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian*
- Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Henny Puspitarini, *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.

- Indra Bangkit Komara, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa", *Jurnal Psikopedagogia Universitas Ahmad Dahlan*, 2016.
- Inayatul Hidayah, "Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Materi Fikih Wanita (Menstruasi) Melalui Kajian Kitab Risalah Haidl Di Kelas XII SMK VIP Al-Huda Kebumen", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Lauster, Peter, *Tes Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- M. Ruane, Janet, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mufidatul Aisyah, "Kreativitas Guru PAI Dalam Penggunaan Media Elektronika Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kutosari Kebumen", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Munirul Abidin, *Menjadi Kreatif dengan Menulis*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru Dan Dosen Uu Ri No. 14 Tahun 2005*, Jakarta: Sinar Grafika
- Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan: Pengembangan Kreativitas Dalam Praktik Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Sukadi, *Guru Malas Guru Rajin*, Bandung: MQS Publishing, 2010.
- Santrock John W., *Edisi Keenam Adolfsence Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2003
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2005.

Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ke-5*, Jakarta : Balai pustaka, 2016.

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agma Islam*, Cet. Ke-5, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

